

**PENGARUH *INFLASI* DAN NILAI TUKAR RUPIAH (*KURS*) TERHADAP
PENDAPATAN BAGI HASIL MUDHARABAH PADA BANK UMUM
SYARIAH (Periode 2013-2017)**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

Oleh:

**Suci Syifa Aulia
NPM : 1451020126**

Program Studi : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

**PENGARUH *INFLASI* DAN NILAI TUKAR RUPIAH (*KURS*) TERHADAP
PENDAPATAN BAGI HASIL MUDHARABAH PADA BANK UMUM
SYARIAH (Periode 2013-2017)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

**Oleh:
Suci Syifa Aulia
NPM : 1451020126**

Program Study: Perbankan Syariah

**Pembimbing I : Dr. Hj Heni Noviarita, S.E., M.Si
Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

Abstrak

Inflasi menyebabkan terjadi ketidakpastian kondisi makro ekonomi suatu Negara yang mengakibatkan masyarakat menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan. Tentu saja ini akan berdampak terhadap perbankan khususnya perbankan syariah. Faktor kedua yang mempengaruhi jumlah tabungan mudharabah adalah Nilai Tukar Rupiah (Kurs). Naiknya nilai tukar rupiah juga sangat mempengaruhi perekonomian dibidang ekspor impor. Pada industry yang menggunakan bahan produk impor, maka untuk mengurangi dampak kerugian produksi akan meningkatkan harga jual. Kemudian secara umum harga-harga akan meningkat dipasaran dan menurunkan daya beli masyarakat. Karena daya beli masyarakat menurun, kemampuan masyarakat dan niat untuk berinvestasi atau menabung akan menurun hal ini karena proyek investasi dianggap kurang menguntungkan.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah *Inflasi* dan *Nilai Tukar Rupiah (Kurs)* berpengaruh secara parsial dan apakah *Inflasi* dan *Kurs* berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Bagi hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Inflasi* dan *Kurs* secara parsial dan pengaruh *Inflasi* dan *Kurs* secara simultan terhadap Pendapatan Bagi hasil Mudharabah.

Penelitian ini yaitu penelitian terapan, Populasi sekaligus dijadikan sampel yaitu semua Bank Umum Syariah (BUS) yaitu 13 BUS. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). periode penelitian tahun 2013-2017. Variabel independen dari penelitian ini adalah *Inflasi* dan *Kurs* sedangkan variabel dependennya adalah Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan BUS. sampel yang meliputi 60 laporan keuangan dari 13 BUS. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan digunakan uji F dan untuk mengetahui pengaruh secara parsial digunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inflasi* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil Mudharabah. Dengan demikian semakin tinggi inflasi tidak diikuti kenaikan pendapatan bagi hasil mudharabah. *Inflasi* berdampak negatif terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi. Yang mana apabila terjadi *inflasi* yang mengakibatkan daya beli masyarakat menurun sehingga kebutuhan uang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maka masyarakat akan menarik dananya di bank. *Kurs* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah pada Bank Umum Syariah. Dengan demikian semakin tinggi kurs diikuti dengan naiknya pendapatan bagi hasil mudharabah. Pada kondisi nilai tukar rupiah melemah maka terjadi ketidakpastian kondisi ekonomi makro maka investor lebih memilih menggunakan uangnya untuk berinvestasi di perbankan. Karena investasi di Perbankan dianggap lebih menguntungkan dan lebih kecil resikonya dibandingkan menanam modal di sektor usaha lain yang memiliki resiko yang tinggi dalam keadaan ekonomi yang kurang baik.

Kata kunci : *Inflasi*, *Kurs*, Pendapatan Bagi hasil Mudharabah.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame T Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: “PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR
RUPIAH (KURS) TERHADAP PENDAPATAN BAGI
HASIL MUDHARABAH PADA BANK UMUM
SYARIAH (BUS) PERIODE 2013-2017”.**

Nama Mahasiswa

: Suci Syifa Aulia

NPM

: 1451020126

Program Studi

: Perbankan Syariah

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

DISETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.

NIP. 19651120 032 002

NIP. -

Ketua Prodi Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, S.E., M.E.

NIP. 19790514 200312 1003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan ber judul : **“PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH (KURS) TERHADAP PENDAPATAN BAGI HASIL MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) PERIODE 2013-2017”** Di susun oleh : **Suci Syifa Aulia, NPM : 1451020126, Jurusan : Perbankan Syariah** dan telah diujikan dalam sidang munaqasah pada hari/tanggal : **jum'at/ 28 desember 2018**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **A. Zuliansyah M.M**

Sekretaris : **Yulistia Devi, M.S.Akt**

Penguji I : **Muhammad Iqbal, M.E.I**

Penguji II : **Dr. Heni Noviarita, M.S.I**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh Bahrudin, M.A.
NIP.195808241 98903 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman jangan-lah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahuinya”. (QS. Al-Anfal, ayat: 27).¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), h. 181.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ibu Masturna Puri Mulyati dan Ayah Ismed Darmanto yang tiada hentinya mencurahkan kasih sayangnnya untukku, anugerah Allah SWT yang luar biasa diberikan kepadaku karena telah memiliki orang tua yang tulus mencintaiku, mengajarkanku tentang nilai-nilai kehidupan, yang selalu bekerja keras, tak kenal letih dan bersabar dan yang selalu menyebutkan namaku dalam setiap lantunan doa'nya, mereka adalah orang tua yang sangat luar biasa, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Emak dan Ayah. Amin
2. adikku satu-satunyaNadiaNurFadhilah yang selalu memberikan semangat dandukungansertaselalumengingatkebaikan.
3. Almamater kampus hijau UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Suci Syifa Aulia dilahirkan di Kota Jambi Kelurahan Pemancar Kecamatan Telanai Pura Kota Madya Jambi pada tanggal 15 Juni 1996. Penulis adalah anak Pertama dari dua saudara, putripertama dari Ibu Masturna Puri Mulyati dan Bapak Ismed Darmanto.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. TK Islam Al- Azhar Jambi, Sungai Kambang Kecamatan Telanai Pura Kota Madya Jambi selesai pada tahun 2001.
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model (MIN) Kalianda selesai pada tahun 2008.
3. Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan selesai pada tahun 2011.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Kalianda Lampung Selatan selesai pada tahun 2014.
5. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, mengambil program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti beberapa organisasi ekstra kampus dan berperan sebagai anggotakaderisasiHimpunanMahasiswa Islam (HMI)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh *Inflasi dan Kurs* terhadap pendapatan Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Saya rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai islami.

2. Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Hj Heni Noviarita, S.E., M.S.i dan Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy. selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
4. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Syariah yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Kepada kandyundadinda dan seluruh pengurus, demisioner dan Kader HMI komisariatsyari'ahdanfebi yang selalu membagi ilmu dan pengalaman baik untukku.
7. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2014 khususnya kelas F yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku selama dibangku perkuliahan yang tak henti-henti selalu menyemangati dan mendukungku untuk segera menyelesaikan skripsiku Intan,amel, Atika, Lia Fatimah, jellydan kak zalpian.

9. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada Bapak, Ibu, Teman dan Saudara semuanya dengan amal ibadah masing-masing. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, guna melengkapi tulisan ini.

Bandar Lampung, 22 september 2018

Penulis

SuciSyifaAulia

NPM. 1451020126



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Inflasi	
1. Pengertian Inflasi.....	12
2. Teori Inflasi.....	13
3. Akibat Buruk Inflasi.....	14
B. Nilai Tukar Rupiah (KURS)	
1. Pengertian kurs.....	18
2. Teori Kurs.....	20
3. Sistem Kurs.....	20
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs.....	22

C. Bank Syariah.	
1. Pengertian Bank	25
2. Falsafah Operasional Bank.....	29
3. Karakteristik Transaksi Syariah	31
4. Konsep Bank Syariah	32
5. Landasan Hukum Perbankan Syariah	33
6. Tujuan Perbankan Syariah	35
7. Permodalan Bank	36
8. Fungsi Modal.....	37
9. Sumber-sumber Dana Bank Syariah	39
10. Pendapatan	41
11. Konsep Bagi Hasil	42
12. Metode Perhitungan Bagi Hasil	44
13. Produk Umum Bank Syariah	45
D. Penelitian Terdahulu	50
E. Kerangka Teori	56
F. Hipotesis	58
 BAB III Metode Penelitian	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	59
B. Sumber Data.....	59
C. Populasi.....	60
D. Metode Pengumpulan Data.....	60
E. Definisi Operasional Variabel.....	61
F. Metode Analisis Data.....	62
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Analisis Statistik Deskriptif	67
B. Uji Asumsi Klasik	69
1. Uji Normalitas	69
2. Uji Multikolonieritas	70
3. Uji Heteroskedastisitas	71
4. Uji Autokorelasi	72
C. Analisis Regresi Berganda dan Uji Persamaan Regresi.....	73
1. Uji Determinasi	76
2. Uji Hipotesis Parsial.....	76
3. Uji Hipotesis Secara Simultan	77
D. Pembahasan.....	78
1. Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	79
2. Pengaruh Kurs terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Jumlah Sample, <i>Minimum</i> , <i>Maximum</i> , <i>Mean</i> , dan Standar Deviasi)	68
Tabel 4.2	Hasil Uji Normlitas	71
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolonieritas	72
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	74
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda dan Persamaan Regresi.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	KerangkaFikir	7
------------	---------------------	---



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PENDAPATAN BAGI HASIL MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2013-2017**”. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari judul tersebut, ada beberapa istilah yang perlu penulis uraikan, antara lain.

Pengaruh dalam istilah penelitian tersebut dengan akibat asosiatif yaitu, suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lain.²

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.³ Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, asset dan sebagainya).

Nilai Tukar Rupiah adalah catatan (quotation) harga pasar dari mata uang asing (foreign currency) dalam harga mata uang domestik (domestic currency), atau mata uang domestik dalam mata uang asing.

² Sugiono, *penelitian administratif* (Bandung: Alfa Beta, 2001), h.7.

³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori makro ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 154

Mudharabah adalah akad antara pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Dalam hal ini bank syariah mengelola dana yang diinvestasikan oleh penabung secara produktif, menguntungkan dan memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Hasil keuntungannya akan dibagikan kepada penabung dan bank sesuai perbandingan bagi hasil atau nisbah yang disepakati bersama.⁴

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Salah satu faktor penting dalam kegiatan usaha dan bisnis adalah modal, bank syariah adalah lembaga keuangan yang tidak sedikit memerlukan modal. Mengingat akad Mudharabah sangat penting bagi keberlangsungan sebuah Bank. Dimana semakin banyak masyarakat menginvestasikan uangnya dalam bentuk Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah maka pendapatan Bank pun akan semakin banyak. Selain itu Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah tidak bisa terlepas dari kegiatan perekonomian sehari-hari. Maka akan dilakukan penelitian judul skripsi ini dan judul ini tertarik untuk dibahas sebagai penambah wawasan.

2. Secara Subjektif

Pokok bahasan skripsi ini relevan dengan ilmu yang dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah kemudian

⁴ Karim, Adiwarman A, *Akad dan Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: PT.Radja Grafindo, 2007), h. 299

literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini tersedia di perpustakaan dan di website resmi Bank Indonesia dan OJK mengenai laporan keuangan yang sudah di audit.

C. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang ajarannya bersifat menyeluruh dan mencakup segala aspek kehidupan, tak terkecuali ekonomi. Sebagaimana islam memandang bahwa bumi dan beserta isinya adalah amanah yang Allah SWT titipkan kepada manusia untuk dijaga, dipelihara dan dipergunakan untuk kesejahteraan manusia, sesungguhnya manusia adalah khalifah di muka bumi. Ekonomi islam memberikan keuntungan dan manfaat yang lebih dari ekonomi konvensional. Pada saat ini ekonomi islam telah berkembang pesat yang ditandai dengan berdirinya lembaga-lembaga keuangan bank dan non-bank yang berlandaskan syariah.

Bank sebagai lembaga keuangan adalah bagian dari faktor penggerak kegiatan perekonomian. Kegiatan-kegiatan lembaga akan menentukan baik tidaknya perekonomian suatu Negara. Dalam perkembangannya jasa perbankan telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Pesaing-pesaing baru telah memasuki pasar dengan berbagai tawaran produk yang beraneka ragam dan memiliki daya tarik tersendiri.

Adanya regulasi tentang perbankan syariah nasional adalah suatu momen yang sangat baik untuk semakin berkembangnya perbankan nasional. Karena memang dengan peran yang sedemikian besarnya tidaklah

heran jika pemerintah mendukung kemajuan perbankan dengan memberikan kebijakan-kebijakan yang akan mendukung pertumbuhan perbankan.

Hal itu berdampak langsung terhadap pertumbuhan perekonomian yang dalam seluruh sektor perekonomian bergantung kepada perbankan dalam pengembangan usahanya. Bank syariah, yaitu bank yang dalam aktifitasnya, baik menghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.⁵

Dasar hukum Bank syariah itu sendiri adalah al-qur'an dan al-hadis yang dimana hal tersebut menjadi landasan keadilan dalam setiap kegiatan operasional yang berlangsung dalam perbankan. Berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga, bank syariah beroperasi dengan berlandaskan sistem bagi hasil ditambah dengan jual beli dan sewa. Produk-produk bank syariah itu sendiri lebih bervariasi dibandingkan produk bank konvensional, dan hal itu pula yang ditawarkan oleh bank syariah kepada masyarakat sebagai alternative kegiatan ekonomi yang berprinsip syariah.

Sejarah perbankan syariah di Indonesia diawali pada tahun 1991 dengan berdirinya bank syariah pertama yang menjadi pelopor bank yang menggunakan sistem bagi hasil yaitu bank Muamalat. Kemudian pada tahun 1992 diterbitkanlah Undang-Undang No.7 yang menjadi kekuatan hukum dalam kegiatan operasional bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil.

⁵ *Ibid.*,h. 201

Peningkatan laba perbankan syariah sebagian besar dipengaruhi oleh kondisi perekonomian secara makro. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah yang tergantung pada demand masyarakat terhadap produk dan jasa perbankan syariah, dimana sebagai nasabah bank syariah umumnya masih membandingkan *rate of return (equivalent rate/nisbah)* yang mampu diberikan perbankan syariah kepada nasabah merupakan hasil dari penyaluran dananya. Hasil penyaluran dana ini sendiri memiliki ketergantungan pada hasil usaha peminjam dana yang tentunya akan dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi.

Sekitar 70-80% asset perbankan di Indonesia terbentuk dari dana pihak ketiga, sehingga pengaruh kondisi variabel makro tersebut juga akan berpengaruh pada besarnya tabungan mudharabah. Kondisi makro ekonomi mempengaruhi perusahaan dan masyarakat untuk bertransaksi dengan perbankan, dimana ketika kondisi ekonomi membaik akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan tabungan mudharabah.

Mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelola, yang bertanggung jawab.⁶ Tabungan syariah

⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 172

adalah tabungan yang dijalankan dengan merujuk pada prinsip-prinsip Islam, yaitu Mudharabah dan Wadiah.⁷

Dapat dikatakan bahwa dampak makro ekonomi sangat berpengaruh terhadap perkembangan industri perbankan syariah nasional. Faktor makro tersebut yang pertama adalah inflasi, dimana inflasi merupakan suatu kenaikan harga yang terus-menerus dari barang-barang dan jasa secara umum.⁸ Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makro ekonomi suatu Negara yang mengakibatkan masyarakat menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan. Tentu saja ini akan berdampak terhadap perbankan khususnya perbankan syariah.

Inflasi yang tinggi tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi suatu negara. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Antara lain tujuan ini dicapai dengan membeli harta-harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan.⁹ Dengan cara investasi seperti itu, tentu saja menurunkan minat masyarakat untuk

⁷ ST Suharyanti, *Analisis Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Pendapatan Nasional/PDB, dan SWBI terhadap tabungan mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, skripsi (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2010)

⁸ Iswardono, *Uang dan Bank* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, tt) h. 214

⁹ Prathama Raharja dan Mandala Manurung, *Pengantar Makro Ekonomi*, (Yogyakarta: Liberty) h. 339

menginvestasikan dananya di bank sehingga bank akan menurunkan pemberian pembiayaannya.

Inflasi dapat menimbulkan keresahan masyarakat dan jika hal itu terjadi secara terus-menerus, maka kenaikan harga akan menyulitkan masyarakat terutama mereka yang berpenghasilan rendah aupun berpenghasilan tetap. Misalnya, sebelum terjadinya inflasi uang sebesar Rp. 1.000.000 dapat digunakan biaya hidup selama satu minggu, tetapi setelah terjadi inflasi uang sebesar itu hanya dapat digunakan untuk hidup selama lima hari.

Jadi dengan jumlah uang yang sama diperoleh jumlah barang yang lebih sedikit dibandingkan sebelum terjadi inflasi. Oleh karena itu, pengaruh inflasi cukup besar pada kehidupan ekonomi, karena inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang banyak mendapatkan perhatian para ekonom, pemerintah, maupun masyarakat umum.

Dalam ekonomi Islam penyebab inflasi dibagi dalam dua sebab besar yaitu *natural inflation*, jenis inflasi ini disebabkan oleh sebab sebab alamiah, contohnya akibat uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak, karena terjadinya paceklik, perang, ataupun embargo dan *boycott*. *Human Error inflation* adalah inflasi yang disebabkan oleh kesalahan kesalahan dari manusia, contohnya korupsi dan administrasi yang buruk.¹⁰

Seperti hasil penelitian yang mengenai “analisis pengaruh tingkat inflasi, kurs, dan nisbah bagi hasil terhadap dana pihak ketiga (DPK)

¹⁰ Adiwarman A.Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 414

perbankan syariah di Indonesia” hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh signifikan negative terhadap DPK.¹¹ Sedangkan hasil penelitian mengenai “analisis pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan jumlah uang beredar terhadap nisbah bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah mandiri” hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nisbah bagi hasil simpanan deposito mudharabah.¹²

Faktor kedua yang mempengaruhi jumlah tabungan mudharabah adalah Nilai Tukar Rupiah (KURS). Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS akan mempengaruhi tingkat investasi masyarakat dimana kurs rupiah melemah akan mengakibatkan *capital outflow* atau pelarian dana dalam negeri ke luar negeri.

Selain itu, fluktuasi nilai tukar rupiah juga sangat mempengaruhi perekonomian dibidang ekspor impor. Pada industry yang menggunakan bahan produk impor, maka untuk mengurangi dampak kerugian produksi akan meningkatkan harga jual. Kemudian secara umum harga-harga akan meningkat dipasaran dan menurunkan daya beli masyarakat. Karena daya beli masyarakat menurun, kemampuan masyarakat dan niat untuk berinvestasi akan menurun hal ini karena proyek investasi dianggap kurang

¹¹ Salviana, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs, dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014)

¹² Indrawati Setia Utami, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013)

menguntungkan.¹³ Dengan demikian bila rupiah lemah biaya impor akan naik dan nilai ekspor akan turun dan hal tersebut akan mempengaruhi perekonomian masyarakat.

Seperti hasil penelitian mengenai “ analisis pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar, BI-Rate dan suku bunga bank konvensional terhadap margin bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia” hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia.¹⁴ Sedangkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Inflasi, BI RATE, PDB dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia “ hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar Rupiah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia.¹⁵

Berdasarkan uraian penelitian yang telah dibahas, terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dengan menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga judul penelitian ini adalah “ **PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH (KURS) TERHADAP PENDAPATAN**

¹³ Okti Maita Sari, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014*. (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2016),

¹⁴ Faisal Affandi, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai tukar, BI-Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jurnal At-Tawassuth, Vol. 1. No. 1. 2016)

¹⁵ Afif Rudiyanasyah, *Pengaruh Inflasi, BI RATE, PDB dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia*, (Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2. No. 2 April 2014)

**BAGI HASIL MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS)
PERIODE 2013-2017”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan penjelasan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah Nilai Tukar Rupiah (Kurs) berpengaruh terhadap Pendapatan bagi hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan bagi hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah?

E. Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :
 - a. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap pendapatan bagi hasil Mudharabah pada Perbankan Syariah.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap pendapatan bagi hasil Mudharabah pada Perbankan Syariah.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar secara bersama-sama pendapatan bagi hasil Mudharabah terhadap Perbankan Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan, khususnya kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan moneter. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan dan pedoman dalam melakukan investasi pada sektor industri perbankan nasional. Serta memberikan gambaran mengenai pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah.

c. Bagi Akademisi

Bagi para akademisi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun bahan perbandingan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya dan untuk para pembaca dapat menambah wawasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dan barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa.¹⁶ Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*deflation*).

Cara mengukur laju inflasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{\text{IHKperiode ini} - \text{IHKperiode sebelumnya}}{\text{IHKperiode sebelumnya}} \times 100$$

Keterangan : IHK = Index Harga Konsumen

Umumnya, otoritas yang bertanggung jawab dalam mencatat statistic perekonomian suatu Negara menggunakan ‘*Consumer Price Index*’ atau CPI dan ‘*Producer Price Index*’ atau PPI sebagai pengukur tingkat inflasi. Hanya saja, kedua metode pengukuran tersebut mempunyai kelemahan-kelemahan, yang salah satunya adalah karena menggunakan kumpulan yang mewakili

¹⁶ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 135

sebuah *subset* dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh keseluruhan perekonomian, sehingga index harga tersebut tidak merefleksikan secara akurat seluruh perubahan harga yang terjadi. Selain itu, CPI dan PPI juga kurang dapat mengakomodasi barang dan jasa yang baru diciptakan walaupun kelompok dari *subset* barang dan jasa yang dipakai sebagai pengukur pada CPI dan PPI tersebut selalu di revisi dari waktu ke waktu.¹⁷

2. Teori Inflasi

Secara garis besar ada 3 kelompok teori mengenai inflasi. Ketiga teori itu adalah sebagai berikut:

a. Teori Kuantitas

Teori kuantitas adalah teori yang paling tua mengenai inflasi namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan proses inflasi di zaman modern ini, terutama di Negara-negara yang sedang berkembang. Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari jumlah uang yang beredar dan psikologi masyarakat mengenai kenaikan harga-harga.

b. Teori Keynes

Teori keyness mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, teori ini menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok yang

¹⁷ *Ibid.*, h. 137

menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (*inflationary gap*).¹⁸

c. Teori Struktural

Teori structural adalah teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di Negara-negara Amerika Latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran dari struktur perekonomian Negara-negara yang sedang berkembang. Teori structural adalah teori jangka panjang. Disebut teori jangka panjang karena teori ini mencari faktor-faktor jangka panjang manakah yang bisa mengakibatkan inflasi.¹⁹

3. Akibat buruk inflasi

Inflasi dapat menimbulkan beberapa akibat buruk baik terhadap orang per orang, maupun kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Karena itulah berbagai upaya yang dilakukan terutama oleh pemerintah dengan senantiasa mencari jalan untuk menghindari atau mengatasinya. Inflasi yang tinggi tidak akan mendorong perkembangan ekonomi.

Biaya yang terus menerus naik mengakibatkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Pemilik modal akan mengalihkan uang yang ia miliki untuk tujuan spekulasi, misalnya membeli tana, rumah, atau lainnya, sehingga investasi produktif akan berkurang, akibatnya kegiatan perekonomian akan menurun dan terjadi pengangguran.

¹⁸ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 EKONOMI MAKRO* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2011), h. 161

¹⁹ *Ibid*, h. 162

Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk terhadap perdagangan. Komoditas ekspor tidak akan bisa bersaing dipasar internasional, karna itu volume menurun. Sementara dilain pihak, harga komoditas dalam negeri naik dan impor justru menjadi relative murah. Akibatnya kuantitas impor akan lebih banyak daripada ekspor, sehingga cadangan devisa semakin berkurang dan neraca pembayaran akan menjadi lebih buruk.²⁰

Salah satu akibatnya yaitu inflasi cenderung menurunkan keseimbangan kesejahteraan individu dan masyarakat. Para pelaku ekonomi seperti pekerja yang bergaji tetap. Inflasi biasanya berjalan lebih cepat dari pada kenaikan upah para pekerja. Upah riil para pekerja akan merosot disebabkan inflasi, dan ini berarti tingkat kesejahteraan atau kemakmuran sebagian besar masyarakat dengan sendirinya akan turut merosot. Jadi, dampak buruk inflasi tersebut terhadap individu dan masyarakat yaitu: (1) menurunkan pendapatan riil bagi orang-orang berpendapatan tetap; (2) mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang; (3) memperburuk kekayaan dan memperlebar jurang distribusi antar golongan pendapatan.

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk berikut:

²⁰ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2016), h. 186.

a. Inflasi tarikan permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.²¹

Di samping dalam masa perekonomian berkembang pesat, inflasi tarikan permintaan juga dapat berlaku pada masa perang atau ketidakstabilan politik yang terus-menerus. Dalam masa seperti ini pemerintah berbelanja jauh melebihi pajak yang dipungutnya. Untuk membiayai kelebihan pengeluaran tersebut pemerintah terpaksa mencetak uang atau meminjam dari bank sentral. Pengeluaran pemerintah yang berlebihan tersebut menyebabkan permintaan agregat akan melebihi kemampuan ekonomi tersebut menyediakan barang dan jasa. Maka keadaan ini akan mewujudkan inflasi.²²

b. Inflasi desakan biaya

Juga inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih

²¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 333

²² *Ibid.*, h. 334.

tinggi. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

Inflasi ini mengakibatkan para pengambil keputusan (*decision marker*) menghadapi dilema yang tidak nyaman. Seperti diketahui, bahwa kebijakan fiskal dan moneter, keduanya bekerja melalui pergeseran kurva permintaan agregat.²³

c. Inflasi campuran

Inflasi campuran (*mixed-inflation*) inflasi yang disebabkan oleh campuran dari tarikan permintaan (*demand-pull*) dan dorongan biaya (*cost-push*).²⁴ Seperti halnya penyakit, inflasi menunjukkan nerbagai tingkat kepelikan. Penting untuk mengklasifikasinya dalam tiga kategori: inflasi rendah, inflasi melambung, dan hiperinflasi.

1) Inflasi rendah

Inflasi rendah adalah proses kenaikan harga-harga yang lambat jalannya. Yang digolongkan kepada inflasi ini adalah kenaikan harga-harga yang tingkatnya tidak melebihi dua atau tiga persen setahun.²⁵

Segolongan ahli ekonomi berpendapat bahwa inflasi rendah adalah diperlukan untuk menggalakkan perkembangan ekonomi. Menurut mereka harga barang pada umumnya naik dengan tingkat yang lebih tinggi dari kenaikan upah. Maka dalam inflasi rendah

²³ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2016), h. 190-191.

²⁴ *Ibid.*, h. 193

²⁵ *Op. cit.*, h. 337.

upah tidak akan berubah atau naik dengan tingkat yang lebih rendah dari inflasi.²⁶

2) Inflasi melambung

Inflasi dalam cakupan digit ganda atau triple misalnya 20, 100 atau 200 persen pertahun disebut “inflasi melambung”. Dari tahun ke tahun, Negara-negara industri maju seperti Italia atau Jepang mengalami sindrom ini. Banyak Negara-negara Amerika Latin, seperti Argentina dan Brazil memiliki tingkat inflasi sebesar 50 sampai 700 persen pertahun pada tahun 1970’an dan 1980’an.

3) Hiperinflasi

Ketika ekonomi nampak sehat dari inflasi yang melambung, ketegangan ketiga dan yang mematikan mengambil alih ketika kanker hiperinflasi menyerang. Tidak ada hal yang dapat dikatakan tentang sebuah perekonomian pasar dimana harga-harga meningkat jutaan bahkan miliaran persen pertahun.²⁷

B. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

1. Pengertian Kurs

Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Kurs Bank Indonesia (kurs standar=Kurs pajak) adalah kurs yang ditetapkan oleh bank Indonesia pada bursa valuta di Jakarta.

²⁶ *Op. cit.*, h. 338.

²⁷ N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 385.

Kurs jual adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara asing jika bank yang akan menjualnya atau masyarakat yang akan membelinya. Kurs beli adalah nilai tukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara asing jika bank yang akan membelinya atau masyarakat yang akan menjualnya.²⁸

- a. Dengan adanya kurs maka perdagangan Internasional (*ekspor-impor*) dapat dilakukan.
- b. Dengan adanya kurs maka pembayaran transaksi komersial dan financial antar Negara dapat terlaksana.
- c. Dengan adanya kurs maka kerja sama lalu lintas pembayaran (LLP) antar bank devisa didunia dapat terlaksana.
- d. Dengan adanya kurs maka transaksi jual beli valuta asing (*valas*) dapat dilakukan.
- e. Dengan adanya kurs maka uang kartal berfungsi juga sebagai barang komoditif yang dapat diperjual belikan.
- f. Karena adanya kurs maka cek perjalanan (*traveller cheque*) valas dapat diterbitkan dan di edarkan oleh bank-bank devisa dunia.
- g. Dengan adanya kurs, orang dapat bepergian antar Negara.²⁹

²⁸ Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Makroekonomi. Edisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Media Global Edukasi), 2004. h. 49

²⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h.14.

2. Teori Kurs

a. Teori Kuantitas

Teori kuantitas mengasumsikan bahwa perubahan dalam penawaran uang akan menyebabkan perubahan yang sama proporsinya dengan perubahan tingkat harga tetapi tidak akan mempengaruhi tingkat produksi nasional riil.³⁰

b. Teori Keynes

Teori Keynes menerangkan mengenai peranan uang dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian, Keynes berpendapat uang tidak netral, uang mempunyai peranan dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian. Perubahan-perubahan penawaran uang akan mempengaruhi kegiatan perekonomian dan pendapatan nasional melalui mekanisme transmisi sebagai berikut:

- 1) Pertambahan penawaran uang akan menurunkan suku bunga.
- 2) Pengurangan suku bunga akan menambah investasi.
- 3) Kenaikan investasi akan menimbulkan proses multiplier sehingga akhirnya pendapatan nasional meningkat lebih besar dari kenaikan investasi yang pada mulanya berlaku.³¹

3. Sistem Kurs

Sistem kurs yang diterapkan disuatu Negara tidaklah sama, tergantung kepada kebijakan moneter Negara bersangkutan. Sistem kurs ini terdiri

³⁰ Sadono Sukirno. *Op.Cit.* h. 484..

³¹ *Ibid.* h. 487.

dari sistem kurs tetap, kurs mengambang, dan kurs mengambang terkendali.

a. Sistem kurs tetap

Sistem kurs tetap atau *fixed exchange rate system* adalah suatu sistem kurs dimana nilai kurs yang berlaku adalah tetap antara uang suatu Negara terhadap mata uang Negara asing, misalnya terhadap dolar Amerika (USD).

b. Sistem kurs mengambang

Sistem kurs mengambang atau *floating exchange rate* adalah kurs/harga valuta asing dibiarkan bebas dan dibentuk atas dasar kekuatan pasar (*supply and Demand- Hukum Pasar J.B Say*). Sistem Kurs mengambang ini terbentuk pada tahun 1971. Yaitu setelah hasil penemuan konsep Smith Sonian. Dalam sistem kurs mengambang, walaupun terjadi gejolak moneter (seperti yang terjadi pada semester ke-2 tahun 1997), bank sentral secara relative melakukan intervensi, berapapun nilai kurs diserahkan pada kekuatan pasar.³²

c. Sistem kurs mengambang terkendali

Sistem kurs mengambang terkendali atau *managed floating exchange rate system* merupakan kurs yang ditentukan terlebih dahulu nilai tukar tetapnya terhadap mata uang asing (misalnya USD) dan kemudian dibiarkan mengambang terhadap mata uang asing lainnya.

³² *Ibid*, h. 15.

Dalam sistem ini, otoritas moneter menetapkan nilai kurs terendah dan tertinggi dalam suatu rentang (*spread*).

Selama ini kurs berada diantara nilai terendah dan tertinggi maka nilai kurs diserahkan pada kekuatan pasar saja. Tetapi apabila nilai kurs berada dibawah atau diatas yang ditentukan maka Bank Indonesia melakukan intervensi dengan cara membeli atau menjual USD, dengan tujuan mengembalikan USD agar berada dalam *spread* yang telah ditentukan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs

Perubahan dalam permintaan dan penawaran suatu valuta, yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam kurs valuta, disebabkan oleh banyak faktor. Yang terpenting diantaranya adalah seperti yang dibawah ini.³³

a. Perubahan dalam citarasa masyarakat

Citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan citra masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang di impor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan ia dapat pula menekan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat mengimpor bertambah besar. Perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta.

³³ *Ibid.*, h. 20.

b. Perubahan barang ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan di impor atau di ekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat di jual dengan harga yang relative murah akan memainkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya, kenaikan barang impor akan mengurangi barang impor. Dengan demikian pengurangan barang-barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke atas mata uang Negara tersebut.

c. Kenaikan harga umum (*inflasi*)

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai suatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini wujud disebabkan efek inflasi yang berikut: (1) inflasi menyebabkan harga-harga didalam negeri lebih mahal daripada harga-harga diluar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor, (2) inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor.

Keadaan (1) menyebabkan permintaan ke valuta asing bertambah, dan keadaan (2) menyebabkan penawaran ke valuta asing berkurang; maka harga valuta asing akan bertambah (berarti harga mata uang yang mengalami inflasi akan merosot).

d. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir keluar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri akan masuk ke Negara itu. Apabila modal lebih banyak mengalir ke suatu Negara, permintaan atas mata uangnya akan bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang suatu Negara akan merosot apabila lebih banyak modal Negara dialirkan keluar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi dari Negara-negara lain.

e. Pertumbuhan ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh suatu kemajuan kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak ekonomi pertumbuhan yang berlaku. Apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor maka permintaan ke atas mata uang Negara itu lebih cepat dari penawarannya dan oleh karenanya nilai mata uang Negara itu naik akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari pada ekspor, penawaran mata uang Negara itu lebih cepat dari pada ekspor, penawaran mata uang Negara itu lebih cepat

bertambah dari permintaannya dan oleh karenanya nilai mata uang Negara tersebut akan merosot.³⁴

C. Bank Syariah

1. Pengertian Bank

Bank Sentral (*Central Bank*) ialah Bank Indonesia sebagai dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1968. Tugas Bank Indonesia dibidang Perbankan terdiri dari :³⁵

- a. Memajukan perkembangan yang sehat dari urusan kredit dan urusan perbankan;
- b. Mengadakan pengawasan terhadap urusan kredit;
- c. Membina perbankan dengan jalan, memperluas, memperlancar dan mengatur lalu lintas pembayaran giral dan menyelenggarakan Wiring antara Bank, menetapkan ketentuan-ketentuan umum tentang solvabilitas dan likuiditas bank-bank, memberikan bimbingan kepada bank-bank guna penatalaksanaan likuiditas bank-bank;
- d. Meminta laporan yang dianggap perlu dan mengadakan pemeriksaan terhadap segala aktivitas bank-bank dalam rangka mengawasi pelaksanaan ketentuan yang telah dikeluarkan di bidang perbankan dan perkreditan;

³⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi 3* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 4003.

³⁵ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 35

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah *“badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”*³⁶

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah seperti giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka.

Pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si penyimpan agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah,

³⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 24

pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu, pihak perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya.³⁷

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dapat berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal.

Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Di samping bunga simpanan pengaruh besar kecil pengaruh besar kecil bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan risiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) ini merupakan kegiatan utama perbankan.

Bank syariah tidak mengenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Di bank ini jasa bank yang diberikan

³⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 25

disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum islam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*) prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah muntahia bittamlik*).

Dewasa ini sesuai dengan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang baru bank umum pun dapat menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah asal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.³⁸

Jenis bank jika dilihat dari cara menentukan harga terbagi menjadi dua macam seperti sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Hal utama yang menjadi perbedaan antara kedua jenis bank ini adalah dalam hal penentuan harga, baik untuk harga jual maupun harga beli. Dalam bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan kepada bunga, sedangkan dalam bank syariah didasarkan kepada konsep islam, yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi³⁹.

³⁸ *Ibid.*, h. 35.

³⁹ *Ibid.*, h. 166

Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih relative baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat Muslim terbesar di dunia. Prakarsa untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990. Namun, diskusi tentang Bank Syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980.

Bank syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991. Bank ini ternyata berkembang cukup pesat sehingga saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makasar, dan kota lainnya.

2. Falsafah Operasional Bank Syariah

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan didunia akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama, harus dihindari. Berikut adalah falsafah yang harus diterapkan oleh bank syariah:⁴⁰

a. Menjauhkan diri dari unsur riba, caranya:

- 1) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha.

⁴⁰ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 2.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي
الْأَرْحَامِ ۚ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۚ وَمَا
تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.(QS. Luqman, ayat: 34).

- 2) Menghindari penggunaan sistem persentasi untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis hutang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.(QS. Ali’Imron, ayat: 130).

- 3) Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas (HR. Muslim Bab Riba No. 1551 s/d 1567)
- 4) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela (HR. Muslim, Bab Riba No. 1569 s/d 1572).

- b. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (QS. Ali Baqarah, ayat: 275).

3. Karakteristik Transaksi Syariah

Implementasi transaksi yang sesuai dengan pradigma dan asas transaksi syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan antara lain:⁴¹

- Transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling rida.
- Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik (*thayib*).
- Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai, bukan sebagai komoditas.
- Tidak mengandung unsur riba.

⁴¹*Ibid*, h. 98.

- e. Tidak mengandung unsur kezaliman.
- f. Tidak mengandung unsur *maysir*.
- g. Tidak mengandung unsur *gharar*.
- h. Tidak mengandung unsur haram.
- i. Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (*time value of money*) karena keuntungan yang didapat dalam kegiatan usaha terkait dengan risiko yang melekat pada kegiatan usaha tersebut sesuai dengan prinsip *al-ghunmu bil ghurmi (no gain without accompanying risk)*.
- j. Transaksi dilakukan berdasarkan suatu perjanjian yang jelas dan benar serta untuk keuntungan semua pihak tanpa merugikan pihak lain sehingga tidak diperkenankan menggunakan standar ganda harga untuk satu akad serta tidak menggunakan dua transaksi bersamaan yang berkaitan (*ta'alluq*) dalam satu akad.
- k. Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (*najasy*), maupun melalui rekayasa penawaran (*ihtikar*).
- l. Tidak mengandung unsur kolusi dengan suap-menyuap (*risywah*).

4. Konsep Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga penyedia jasa perbankan yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam (UU No. 21 Tahun 2008 Tentang

Perbankan Syariah). Cirri khas perbankan syariah tentu saja adalah bahwa ia harus tunduk kepada hukum Islam (syariah), yaitu⁴²:

- a. Pelarangan Riba dalam semua transaksi.
- b. Semua aktivitas bisnis dan investasi dijalankan sesuai dengan ketentuan syariah.
- c. Semua transaksi harus bebas dari unsur *gharar* (spekulasi yang tidak pasti dan tidak masuk akal).
- d. Setiap bank Islam harus membayar zakat untuk kemudian didistribusikan kepada kelompok masyarakat yang berhak menerimanya (*mustahik*)
- e. Semua aktifitas harus sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, dengan dewan syariah khusus bertindak sebagai penyedia dan memberikan nasihat kepada bank mengenai keputusan suatu transaksi.

5. Landasan Hukum Perbankan Syariah

UU Perbankan Syariah sendiri sangat diperlukan karena beberapa alasan, yaitu : Pertama, sejalan dengan tujuan pembangunan nasional Indonesia untuk mencapai terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi, perlu dikembangkan sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan. Perbankan syariah merupakan satu-satunya institusi yang paling tepat untuk menerjemahkan tujuan pembangunan nasional di atas dalam kehidupan nyata.

⁴² Mervyn K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), h. 50.

Kedua, bahwa kebutuhan masyarakat Indonesia akan jasa-jasa perbankan syariah semakin meningkat, seiring dengan kesadaran masyarakat muslim dan bahkan non-muslim bahwa jasa-jasa perbankan syariah lebih sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat. Kebutuhan masyarakat terhadap Perbankan Syariah semakin meningkat manakal kita lihat bahwa sebagian besar dari mereka adalah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Nah, sistem yang cocok untuk mengembangkan UMKM adalah sistem bagi hasil dan bagi risiko yang biasa dilaksanakan oleh Perbankan Syariah.⁴³

Ketiga, bahwa Perbankan Syariah memiliki kekhususan dibandingkan dengan perbankan konvensional sehingga memerlukan pengaturan yang khusus. Kekhususan itu, seperti focusing pada sektor riil atau keterlibatan hanya untuk hal-hal yang halal, sangat diperlukan untuk memajukan Indonesia. Pergerakan sektor riil dibutuhkan untuk mengatasi masalah kemiskinan dan penganggura. Sedangkan pengembangan bisnis yang halal sangat penting untuk menyehatkan perekonomian nasional serta mencegah hal-hal merugikan secara material dan non-material seperti kerusakan lingkungan. Sangat tidak logis jika kekhususan yang ada dalam perbankan syariah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang mengabaikan kekhususan tadi.

Keempat, bahwa pengaturan mengenai perbankan syariah di dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan⁴⁴ sebagaimana telah diubah dengan

⁴³ Mervyn K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), h. 52

⁴⁴ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 12.

UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan belum spesifik sehingga perlu diatur secara khusus dalam suatu undang-undang tersendiri.

Kelima, Perbankan Syariah sebagai salah satu sistem perbankan nasional memerlukan berbagai sarana pendukung agar dapat memberikan kontribusi yang maksimum bagi pengembangan ekonomi nasional. Salah satu sarana pendukung vital adalah adanya pengaturan yang memadai dan sesuai dengan karakteristik perbankan syariah, oleh karena itu pembentukan UU perbankan syariah menjadi kebutuhan dan keniscayaan bagi berkembangnya lembaga tersebut.

6. Tujuan Perbankan Syariah

Pembentukan dan pendirian perbankan syariah tentu banyak tujuan dan manfaat yang ingin dicapai terutama dimaksud untuk membangun perekonomian umat. Namun, dengan mengacu pada pengalaman Al-Qur'an, tujuan utama dari pendirian bank syariah secara umum terbagi menjadi dua, yaitu pertama menghindari praktek riba, dan kedua mengamalkan prinsip-prinsip syariah dalam perbankan untuk tujuan kemashlahatan.

a. Bank Syariah Bertujuan Untuk Menghindari Riba

Pembentukan perbankan syariah dimulai dengan adanya ketentuan hukum bahwa riba merupakan sesuatu yang telah diharamkan sehingga dilarang oleh agama. Dengan adanya larangan tersebut kemudian timbul pemikiran mendirikan bank syariah yang bertujuan untuk menjauhkan umat dari praktik riba dalam kegiatan usaha perbankan.

b. Mengamalkan Prinsip Syariah dalam Perbankan

Mengamalkan prinsip-prinsip syariah ke semua aspek kehidupan merupakan kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah kepada hamba-hambanya. Tujuan secara mendasar mengamalkan prinsip-prinsip syariah ialah untuk mencapai kemashlahatan dunia akhirat (*falah*). Begitu juga dengan dunia perbankan, tujuan menerapkan prinsip-prinsip ialah selain untuk mengharapkan ridho Allah, juga dalam rangka mencapai kemashlahatan di bidang ekonomi.

7. Permodalan Bank

Modal bank adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau pemegang saham ditambah dengan agio saham dan bagi hasil usaha yang berasal dari kegiatan usaha bank. Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.⁴⁵ Sumber dana bank dapat diperoleh baik melalui menghimpun dana pihak ketiga (masyarakat), dana pihak kedua yang dapat dihimpun melalui pasar uang dan pasar modal maupun yang berasal dari pihak pertama (pemilik) melalui pasar modal.⁴⁶

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sesuai dengan fungsi bank lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak di bidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan sebagai penjual uang (memberikan

⁴⁵ Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management* (Jakarta: Lembaga Penerbit Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), h. 65.

⁴⁶ *Ibid*, h. 67.

pinjaman), bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih dana tersebutlah bank memperoleh keuntungan.

Dana untuk membiayai operasional suatu bank, dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri apakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainnya. Disamping itu, untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dengan modal sendiri, yaitu setoran modal dari pemilik atau bank mengeluarkan atau menjual saham baru kepada pemilik baru. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana.⁴⁷

8. Fungsi Modal

Bagi bank, modal mempunyai modal yang spesifik agak berbeda dengan fungsi modal pada perusahaan industri maupun perdagangan. Fungsi bank dalam bisnis perbankan adalah sebagai berikut :

a. Fungsi melindungi (*protective function*)

Yang dimaksud disini adalah melindungi kerugian para penyimpan/penitip uang bila terjadi likuidasi, sehingga kerugian tersebut tidak dibebankan kepada penyimpan (deposannya), tetapi menjadi beban dan tanggung jawab para pemegang saham.

b. Menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat

Bank merupakan lembaga kepercayaan sehingga kepercayaan bagi bank merupakan asset tersendiri bagi bank yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Bisnis bank sangat tergantung kepada kepercayaan

⁴⁷ Kasmir, *Pemasaran Bank Edisi 1* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 35.

nasabahnya, apa jadinya bank tanpa nasabah penyimpan (*deposan*). Untuk mempertahankan, menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan masyarakat bank perlu mempunyai modal sendiri.

Para calon penyimpan dana akan menitipkan uangnya di bank bila mereka menaruh kepercayaan kepada bank tersebut dan kepercayaan ini timbul antara lain berdasarkan pada modal yang dimiliki bank, sehingga kepercayaan masyarakat adalah modal utama bagi bank dalam menjalankan operasinya.

c. Fungsi operasional (*operasional function*)

Dengan modal, bank baru bisa memulai bekerja, dengan perkataan lain bank tidak bisa bekerja tanpa modal. Pengeluaran-pengeluaran pendahuluan seperti pengurusan izin pendirian, pembuatan akta notaris, biaya-biaya organisasi, pembelian tanah dan bangunan/kantor, peralatan/inventaris, sewa tempat dan pengeluaran lainnya tidak bisa dibayar dengan simpanan masyarakat tetapi harus dengan modal sendiri.⁴⁸

d. Menanggung resiko kredit (*Buffer To Absord Occasional Operating Losses*)

Kredit atau pinjaman yang diberikan bank sebagian besar sumber dananya berasal dari simpanan masyarakat. Sehingga kemungkinan akan timbul resiko dikemudian hari yakni jika nasabah peminjam tidak dapat

⁴⁸ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 29.

mengembalikan kredit tersebut sesuai dengan waktu yang diperjanjikan atau dengan perkataan lain macet.

e. Sebagai tanda kepemilikan (*owner*)

Modal merupakan salah satu tanda kepemilikan bank misalnya saham, apakah bank tersebut milik pemerintah swasta nasional, swasta asing atau campuran dapat dilihat dari siapa penyeter modalnya.

f. Memenuhi ketentuan perundang-undangan

Jumlah modal pada awal pendiriannya di tentukan oleh peraturan pemerintah.⁴⁹

9. Sumber-Sumber Dana Bank Syariah

Kegiatan penghimpunan dana merupakan kegiatan pokok bank yang dapat dilihat dari sisi pasiva neraca bank. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki bank atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada saat tertentu akan di tarik kembali.⁵⁰

Dalam pandangan syariah, uang bukanlah merupakan suatu komoditas melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis (*economic added value*). Hal ini bertentangan dengan perbankan berbasis bunga dimana “uang mengembang biakkan uang” tidak peduli apakah uang itu dipakai dalam kegiatan produktif atau tidak. Untuk

⁴⁹ *Ibid*, h. 30.

⁵⁰ Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alvabeta Bekerjasama dengan Tazkia Institut, 2012), h. 53.

menghasilkan keuntungan, uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dasar (*primary economic activities*), baik secara langsung melalui transaksi seperti perdagangan, industri manufaktur, sewa-menyewa dan lain-lain, atau secara tidak langsung dengan melalui penyertaan modal guna melakukan salah satu atau kegiatan usaha tersebut.

Berdasarkan prinsip tersebut bank syariah dapat menarik dana pihak kegitan atau masyarakat dalam bentuk :

- a. Titipan (*wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/mudharabah mutlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proposional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- c. Investasi khusus dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil resiko atas investasi tersebut.

10. Pendapatan

a. Definisi pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁵¹ Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam suatu periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.⁵²

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu bank. Bila pendapatan suatu bank relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan bank tersebut akan rendah pula. Demikian pula jika pendapatan suatu bank tinggi maka tingkat kemajuan bank tersebut tinggi pula.

b. Prinsip pendapatan

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas

⁵¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 185

⁵² Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79

jasanya sesuai perjanjian.⁵³ Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan.

11. Konsep Bagi Hasil

a. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian.⁵⁴ Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu presentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil

1) Investment Rate

Merupakan presentase dana yang di investasikan kembali oleh bank syariah baik ke dalam pembiayaan maupun penyaluran dan lainnya. Kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan dari bank Indonesia, bahwa sejumlah presentase tertentu atas dana yang dihimpun dari masyarakat, tidak boleh diinvestasikan, akan tetapi

⁵³ Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 361

⁵⁴ Ismail, *Op.Cit*, h. 96.

harus ditempatkan dalam giro wajib minimum untuk menjaga likuiditas bank syariah.

2) Total dana investasi

Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi *mudharabah* dapat dihitung menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo harian. Saldo minimal bulanan merupakan saldo minimal yang pernah mengendap dalam satu bulan. Saldo minimal akan digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil. Saldo harian merupakan saldo rata-rata pengendapan yang dihitung secara harian, kemudian nominal saldo harian digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil.⁵⁵

3) Nisbah

Nisbah merupakan presentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha (*mudharabah dan musyarakah*) yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor. Karakteristik nisbah akan berbeda-beda dilihat dari beberapa segi antara lain:

- a) Presentase nisbah antar bank syariah akan berbeda, hal ini tergantung pada kebijakan masing-masing bank syariah.
- b) Presentase nisbah akan berbeda sesuai dengan jenis data yang akan dihimpun. Misalnya, nisbah antara tabungan dan deposito akan berbeda.

⁵⁵ Ismail, *Ibid*, h. 97.

c) Jangka waktu investasi *mudharabah* akan berpengaruh pada besarnya presentase nisbah bagi hasil.

4) Kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil. Beberapa kebijakan akuntansi yang akan mempengaruhi bagi hasil antara lain penyusutan.⁵⁶ Penyusutan akan berpengaruh pada laba usaha bank. Bila bagi hasil menggunakan metode *profit/loss sharing*, maka penyusutan akan berpengaruh pada bagi hasil, akan tetapi bila menggunakan *revenue sharing*, maka penyusutan tidak akan memengaruhi bagi hasil.

12. Metode Perhitungan Bagi Hasil

Bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungan bagi hasil, yaitu bagi hasil yang dihitung dengan menggunakan konsep *revenue sharing* dan bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing*. Bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing*, dihitung dari pendapatan kotor sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dengan *profit/loss sharing* dihitung berdasarkan presentase nisbah dikalikan dengan laba usaha sebelum pajak.

a. Bagi hasil dengan menggunakan *Revenue Sharing*

Dasar perhitungan bagi hasil yang menggunakan *Revenue Sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan atas penjualan dan/atau pendapatan kotor atas usaha sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil

⁵⁶ Ismali, *Ibid*, h. 98.

dalam *revenue sharing* dihitung dengan mengalihkan nisbah yang telah disetujui dengan pendapatan bruto.

b. Bagi hasil dengan *profit/loss sharing*

Dasar perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing* merupakan bagi hasil yang dihitung dari laba/rugi usaha.⁵⁷

13. Produk Umum perbankan syariah

Produk umum perbankan syariah merupakan penggabungan berkenaan dengan cara penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan bank syariah seperti yang telah diuraikan. Produk-produk yang secara umum diaplikasikan untuk melayani kebutuhan warga masyarakat. Produk-produk yang dimaksud, secara teknis telah mendapat persetujuan dari dewan syariah nasional majelis ulama Indonesia (DSN-MUI) yang berwenang mengawasi berbagai bentuk dan produk perbankan syariah sampai ketinggian operasionalnya. Hasil produk umum perbankan syariah yang dimaksud, yang kemudian dilaporkan kepada dewan syariah nasional.⁵⁸

a. *Murabahah (Pembiayaan dengan Margin)*

Murabahah merupakan salah satu produk perbankan syariah, baik kegiatan usaha bersifat produktif maupun bersifat konsumtif. *Murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.⁵⁹

⁵⁷ Ismail, *Ibid*, h. 99.

⁵⁸ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 40

⁵⁹ *Ibid*, h. 46

b. *Musyarakah*

Musyarakah adalah transaksi penanaman dana dari atau lebih pemilik dana dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.⁶⁰

c. *Ijarah*

Ijarah adalah transaksi sewa-menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.⁶¹

d. *Mudharabah*

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.⁶²

1) Akad

- a) *Mudharabah Mutlaqah* adalah *mudharabah* untuk kegiatan usaha yang cakupannya tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana.

⁶⁰ *Ibid*, h. 44.

⁶¹ *Ibid*, h. 52.

⁶² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali pers, 2015), h. 41.

- b) *Mudharabah Muqayyadah* adalah *mudharabah* untuk kegiatan usaha yang cakupannya dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana.

2) **Fitur dan Mekanisme**⁶³

- a) Bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) yang menyediakan dana dengan fungsi sebagai modal kerja, dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam kegiatan usahanya;
- b) Bank memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah, antara lain bank dapat melakukan review dan meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggung jawabkan;
- c) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati;
- d) Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak;
- e) Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *Mudharabah* pengembalian dana, dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dan nasabah;

⁶³ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali pers, 2015), h. 42

- f) Pembiayaan atas dasar akad mudharabah diberikan dalam bentuk uang dan/atau barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan;
- g) Dalam hal pembiayaan atas dasar akad Mudharabah diberikan dalam bentuk uang harus dinyatakan secara jelas jumlahnya;
- h) Dalam hal pembiayaan atas dasar akad mudharabah diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar (*net realizable value*) dan dinyatakan secara jelas jumlahnya;
- i) Pengembalian pembiayaan atas dasar mudharabah dilakukan dalam dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode akad, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad mudharabah;
- j) Pemabagian hasil usaha dilakukan atas dasar laporan hasil usaha pengelola dana (*mudharib*) dengan disertai bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan; dan
- k) Kerugian usaha nasabah pengelola dana (*mudharib*) yang dapat ditanggung oleh bank selaku pemilik dana (*shahibul maal*) adalah maksimal sebesar jumlah pembiayaan yang diberikan (*ra'sul maal*).

3) Tujuan/Manfaat⁶⁴

a. Bagi Bank

- 1) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana;
- 2) Memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola nasabah.

Fatwa Syariah Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah (*Qiradh*).

4) Referensi⁶⁵

- a. PBI No. 7/6/PBI/2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah beserta ketentuan perubahannya.
- b. PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah.
- c. Perlakuan Akuntansi
 - 1) PSAK No. 105 tentang Akuntansi Mudharabah.
 - 2) PAPSII yang berlaku.
- d. Berlaku Bagi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

⁶⁴ *Ibid*, h. 43

⁶⁵ *Ibid*, h. 43

D. Penelitian Terdahulu

1. Achmad Tohari (2010)

Penelitian yang berjudul : Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) serta Implikasinya pada Pembiayaan Mudharabah Di Indonesia”. Metode yang dilakukan menggunakan metode analisis jalur dengan model struktural, dengan hasil penelitan, sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian pada struktural I diketahui variabel Jumlah Uang Beredar (M2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, sedangkan variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Di Indonesia.
- b. Hasil pengujian pada substruktur II diketahui variabel Jumlah Uang Beredar (M2) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah Di Indonesia.⁶⁶

2. Afif Rudiansyah (2014)

a. Pengaruh Inflasi terhadap Simpanan Mudharabah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian yang

⁶⁶ Tohari, Achmad, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Dana Pihak Ketiga serta Impikasinya pada Pembiayaan Mudharabah Di Indonesia*, (Jakarta, 2010)

tidak signifikan tersebut didukung dengan fakta perkembangan inflasi di Indonesia yang tinggi pada tahun 2008 dan 2013. secara teoritis seharusnya dapat menurunkan simpanan mudharabah pada bank syariah. Namun yang terjadi justru sebaliknya, pada tahun tersebut simpanan mudharabah justru mengalami kenaikan secara konsisten.

Menurut teori kuantitas uang pada saat terjadi inflasi pemerintah cenderung mengambil kebijakan dengan menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar. Dengan dinaikannya suku bunga acuan maka bank syariah juga akan menaikkan nisbah bagi hasilnya kepada nasabah. Hal ini berarti meskipun inflasi naik tidak akan berpengaruh signifikan terhadap keinginan masyarakat untuk mengubah penempatan dananya dalam bentuk tabungan ataupun deposito mudharabah pada bank syariah.

b. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Simpanan Mudharabah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS yang terdepresiasi cukup kuat pada akhir tahun 2008 dan tahun 2013 ternyata tidak berdampak pada simpanan mudharabah yang pada tahun tersebut terus naik. Secara teoritis seharusnya nilai tukar rupiah yang turun (depresiasi) akan menurunkan nilai riil asset pada semua jenis investasi apapun sehingga dapat menyebabkan penurunan simpanan mudharabah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah pada bank syariah tidak sensitif oleh kondisi ekonomi individual seperti nilai tukar rupiah. Dalam penelitian ini besarnya simpanan mudharabah pada bank syariah terindikasi didominasi oleh nasabah emosional karena relatif tidak sensitif terhadap kondisi ekonomi seperti nilai tukar Rupiah.⁶⁷

3. Faisal Affandi (2016)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan variabel suku bunga bank konvensional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap margin bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Sedangkan variabel nilai tukar rupiah dan variabel BI-Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015.

Hasil uji statistik secara simultan menunjukkan bahwa, variabel tingkat inflasi, variabel nilai tukar rupiah, variabel BI-Rate dan variabel suku bunga bank konvensional secara simultan berpengaruh signifikan

⁶⁷ Rudiansyah Afif, *Pengaruh Inflasi, BI RATE, PDB, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Indonesia*, (Surabaya, 2014)

terhadap variabel margin bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015.⁶⁸

4. Maya Panorama (2016)

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tabungan Mudharabah. Teori Kausalitas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik akan menaikkan jumlah Mudharabah. Masyarakat mengalami peningkatan dalam kesejahteraan, pendapatan meningkat sehingga sesuai dengan teori maka akan meningkat pula jumlah tabungan.

Sementara inflasi tidak berpengaruh terhadap Tabungan Mudharabah. Apabila terjadi inflasi, maka jumlah DPK perbankan syariah akan mengalami penurunan, diakibatkan oleh penarikan dana oleh nasabah oleh kebutuhan konsumsi.

Inflasi mengakibatkan penurunan daya beli mata uang (*the fall of purchasing power*) sehingga dibutuhkan uang dalam jumlah lebih banyak untuk mengkonsumsi barang yang sama. Dalam kondisi ini, untuk memenuhi konsumsi masyarakat, penarikan dana simpanan perbankan syariah sangat mungkin terjadi.

Pada teori *Effect Fisher* menyatakan bahwa ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar satu persen akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat suku

⁶⁸ Affandi Faisal, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI-RATE dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia PERIODE 2010-2015*, (Medan, 2016)

bunga sebesar satu persen. Pada ekonomi Islam tidak diperbolehkan menggunakan tingkat suku bunga maka pada perbankan syariah akan menaikkan Nisbah Bagi Hasil yang digunakan sebagai langkah untuk mengatasi agar nasabah tidak berpaling ke bank konvensional yang menawarkan bunga tinggi. Sehingga dengan dinaikannya Nisbah Bagi Hasil membuat nasabah akan tetap menyimpan dananya pada Tabungan Mudharabah.⁶⁹

5. Diah Iskandar dan Iwan Firdaus (2014)

Dari ketiga variabel, yaitu suku bunga, inflasi dan kurs rupiah maka kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap deposito konvensional, tetapi untuk deposito mudharabah semua variabel suku bunga, inflasi dan kurs rupiah berpengaruh terhadap deposito mudharabah.⁷⁰

Dibandingkan dengan bank konvensional ternyata perilaku nasabah berbeda terhadap deposito bank syariah, dan dapat dilihat dari hasil uji adjusted R² yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen dalam menjelaskan variable dependen, ternyata pengujian koefisien determinasi untuk bank konvensional lebih kecil dibandingkan bank syariah.

⁶⁹ Maya Panorama *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) dan BI RATE Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia PERIODE 2005 – 2014*, (2016)

⁷⁰ Diah Iskandar dan Iwan Firdaus, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Rupiah Terhadap Deposito Mudharabah dan Deposito Bank Konvensional Pada Perbankan di Indonesia*, (Jakarta, 2014)

Ternyata perilaku nasabah bank di Indonesia sebagian masih dipengaruhi oleh kebijakan moneter, antara lain efek dari kenaikan suku bunga, inflasi dan kurs mempengaruhi deposito mudharabah. Berdasarkan hasil penelitian ini ketiga variable independen mempengaruhi variable dependen pada bank syariah, dan regresi yang dihasilkan sangat baik dalam menerangkan pengaruh variable tersebut yaitu inflasi, kurs dan tingkat bunga SBI mempengaruhi deposito mudharabah. Apabila terjadi inflasi yang mengakibatkan daya beli masyarakat menurun sehingga kebutuhan uang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maka masyarakat akan menarik dananya di bank.

Begitu juga dalam nilai tukar rupiah (kurs) mempengaruhi deposito mudharabah. Jika kurs rupiah melemah terhadap dollar maka akan berdampak terhadap daya beli masyarakat menjadi turun sehingga masyarakat akan menarik uang dari bank untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Dari hasil penelitian ini ternyata kurs tidak mempengaruhi deposito bank konvensional. Masyarakat tetap menabung di bank lebih aman tidak beresiko. Sedangkan untuk bank syariah perilaku nasabah menabung di bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh factor-faktor moneter dan ekonomi saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non ekonomi.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu pada halaman sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perubahan variabel independen (bebas) yaitu Inflasi dan Kurs terhadap variabel

dependen (Terikat) yaitu Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode tahun 2013-2017. Seperti yang dihipotesiskan bahwa variabel independen (inflasi dan kurs) berpengaruh terhadap variabel dependen (Tabungan Mudharabah).

E. Kerangka Teori

Kerangka berfikir mempunyai suatu arti suatu konsep pola pemikiran dalam rangka memberi jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti.

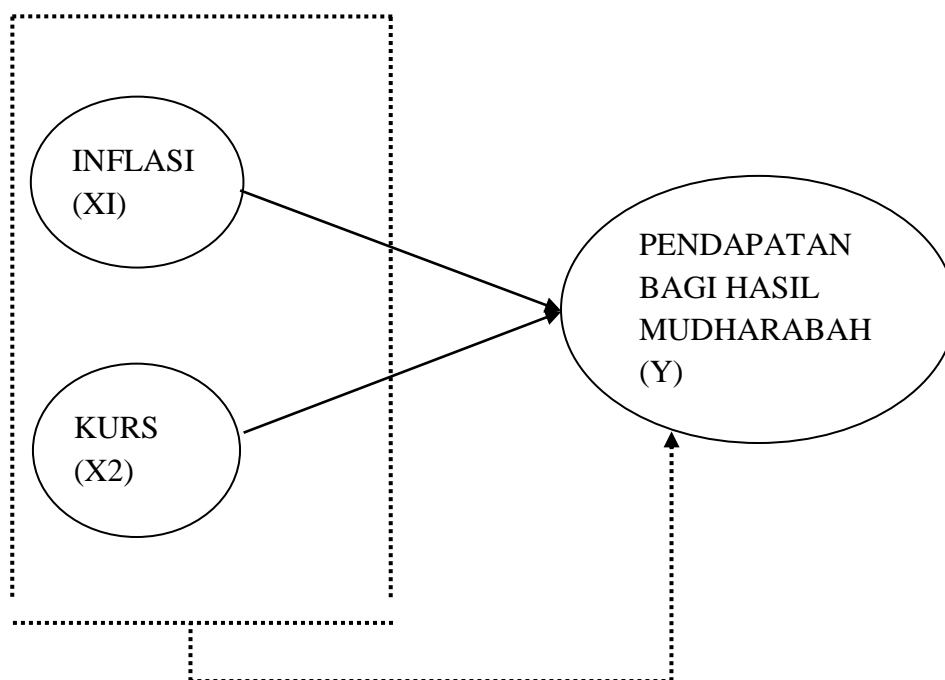
Inflasi dimana naiknya harga secara umum dan terus menerus. Naiknya inflasi menyebabkan harga barang naik dan nilai mata uang turun hal itu menyebabkan minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi menurun. Berarti inflasi berdampak negatif terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah. Hal ini di dukung oleh penelitian Diah Iskandar dan Iwan Firdaus yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap deposito mudharabah. Yang mana apabila terjadi inflasi yang mengakibatkan daya beli masyarakat menurun sehingga kebutuhan uang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maka masyarakat akan menarik dananya di bank.

Jika nilai tukar rupiah (kurs) melemah terhadap dollar maka akan berdampak terhadap dollar maka akan berdampak terhadap daya beli masyarakat mejadi turun sehingga masyarakat akan menarik uang dari bank untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Berarti kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah jika nilai tukar rupiah terhadap

dollar melemah sedangkan akan berpengaruh positif terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah jika nilai tukar rupiah terhadap dollar tinggi. Hal ini didukung penelitian sebelumnya friska julianti yang menyimpulkan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap tabungan mudharabah.

Atas dasar analisis seperti telah dijelaskan sebelumnya, maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap pendapatan tabungan mudharabah dapat ditunjukkan pada gambar 2.1

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir.

Keterangan:

..... = Simultan.

———— = Parsial.

F. Hipotesis

Ho1 : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah.

Ha1 : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah.

Ho2 : Kurs tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah

Ha2 : Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi, laporan keuangan yang dipublikasikan dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan sebagai pendukung dalam penulisan ini.⁷¹ Adapun penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik.⁷²

B. Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan jenis Data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data jenis ini diperoleh penulis dari dokumen-dokumen perusahaan dikumpulkan oleh suatu lembaga tertentu, seperti BPS (Badan Pusat Statistik) dan dari literature kepustakaan seperti buku-buku serta sumber lainnya yang berkaitan dengan skripsi ini.⁷³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa laporan keuangan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV. 2014, cetakan-21), h.4.

⁷² *Ibid.* h. 7.

⁷³ Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 58.

yang berkaitan dengan inflasi, nilai tukar rupiah (*kurs*) dan pendapatan bagi hasil mudharabah periode 2013-2017.

C. Populasi

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷⁴ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang berada di Indonesia dan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember. Periode penelitian yang dilakukan yaitu lima tahun dari 2013 sampai dengan 2017 populasi sebanyak 13 Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subyek penelitian, namun melalui dokumen yang digunakan berupa buku harian, Koran, dan referensi lainnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan bulanan bank umum syariah periode tahun 2013-2017.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 115.

⁷⁵*Ibid.* h. 116.

E. Definisi Opresionalisasi Variabel

Instrument penelitian terdiri dari tiga variabel penelitian dioperasionalkan menjadi beberapa butir pertanyaan. Dua variabel independent, yaitu pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah (kurs). Kemudian satu variabel dependent digunakan untuk mengukur pendapatan bagi hasil Mudharabah Bank Umum Syariah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Inflasi adalah perubahan kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus yang dihitung dari tingkat inflasi di Indonesia dan dinyatakan kedalam persen. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 data didapat dari website resmi Bank Indonesia.

kurs adalah perbandingan nilai tukar rupiah yang dengan nilai mata uang Negara lain. Data diambil dari tahun 2013-2017 di website Bank Indonesia.

Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah adalah akad antara pihak pemilik modal (shahibul maal) dengan pengelola (mudharib) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Bank syariah mengelola dana yang diinvestasikan oleh penabung secara produktif, menguntungkan dan memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jumlah keseluruhan pendapatan bagi hasil *mudharabah* dengan jangka waktu satu bulan periode 2013 sampai dengan 2017. Data diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank di OJK.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan kurs terhadap pendapatan bagi hasil *mudharabah*. Oleh karena itu model analisis data dalam penelitian ini perhitungannya menggunakan SPSS.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.⁷⁶

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *non-parametrik kolmogorov-smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.⁷⁷ Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

⁷⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet. VIII, 2016), h. 154.

⁷⁷Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2011), h. 75.

b) Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolonier.

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari nilai *Tolerance* (TOL) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolonieritas. Kemudian dapat dilihat dengan nilai R^2 dan nilai t statistik, jika nilai R^2 tinggi, misalkan diatas 0,80 dan uji F menolak hipotesis nol, tetapi nilai t statistik sangat kecil atau bahkan tidak ada variabel bebas yang signifikan, maka hal itu menunjukkan adanya gejala multikolonieritas.⁷⁸

c) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Glejser*.

⁷⁸*Ibid.*,h. 82

Uji ini dilakukan dengan meregresikan semua variable bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.⁷⁹

d) Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Runs Test*, sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).⁸⁰

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau dua variabel

⁷⁹Imam Ghazali, *Op.Cit.* h. 138.

⁸⁰*Ibid.* h. 116.

bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen kriteria dapat di prediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara pasrial maupun simultan. Dengan demikian model regresi linier berganda bila dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis adalah sebagai berikut:⁸¹

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Tabungan Mudharabah
X ₁ ,	: Inflasi
X ₂	: Nilai Tukar Rupiah (kurs)
a	: Konstanta (nilai Y, apabila X ₁ = X ₂ = 0)
b ₁ , b ₂	: Koefisien Regresi.
e	: eror

3) Uji Persamaan Regresi

Uji Persamaan Regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a) Koefisien Determinasi (R²)

Garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi (R²). Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh

⁸¹Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 94.

linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh keragamannya nilai-nilai variabel X).⁸²

b) Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dengan secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat 5%, pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan α 5% dengan ketentuan sebagai berikut:⁸³

Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

c) Uji t

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%, uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

⁸²Imam Ghazali, *Op.Cit.* h. 95

⁸³*Ibid.* h. 96.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.⁸⁴ Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu bank umum syariah selama tahun 2013 sampai dengan 2017.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, sedangkan variabel independennya adalah *Inflasi, dan Kurs*.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

(Jumlah Sampel, *Minimum, Maximum, Mean, dan Standar Deviasi*)

Variabel	Jumlah sampel	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Standar Deviasi
Inflasi (%)	60	0,03	0,09	0,0537	0,01813
Kurs (Rp)	60	9686,00	14657,00	12526,550	1265,83
Pend. Bagi hasil mudharabah (Rp)	60	3731500000,00	115800000000,00	39958779999,9999	367248008499,85810

Sumber: Data diolah

⁸⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*(Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet. VIII, 2016), h. 154.

Hasil dari analisis deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat jumlah 60 sampel pada N pada tiap tiap variabel yang diteliti. Pada variabel inflasi menunjukkan jarak yang tidak jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,03 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 0,09 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0537 dan memiliki standar deviasinya sebesar 0,01813.

Pada variabel kurs menunjukkan bahwa terdapat jumlah 60 sampel N pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel kurs menunjukkan jarak yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 9.686 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 14.657 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12.526,550 dan memiliki standar deviasinya sebesar 1.265,83.

Pada variabel pendapatan tabungan mudharabah menunjukkan bahwa terdapat jumlah 60 sampel N pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel tabungan mudharabah menunjukkan jarak yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 37.315.000.000,00 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 1.158.000.000.000,00 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 399.587.799.999,9999 dan memiliki standar deviasinya sebesar 367.248.008.499,85810.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak.⁸⁵ Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jikan nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*) dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

⁸⁵ Dwi Priyanto, Paham Analisis Data dengan SPSS (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

(Uji *Kolmogorov-Smirnov*)

Sampel	Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	Signifikansi	Simpulan
60	0,911	0,378	Ho diterima

Sumber: Data diolah

Hasil uji normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*) pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,378 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari ($\alpha=0,05$). oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari nilai *Tolerance* (TOL) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF lebih kecil dari < 10 dan *tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ maka model dinyatakan tidak mengandung multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas (Uji VIF) dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas
(Uji VIF)

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF
Inflasi	0,818	1,222
Kurs	0,818	1,222

Sumber: Data diolah

Hasil uji multikolonieritas (uji VIF) pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti bahwa model regresi dinyatakan tidak mengandung multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas (uji *Glejser*) dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Uji *Glejser*)

Sampel	Variabel	Signifikansi
60	Inflasi	0,534
	Kurs	0,599

Sumber: Data diolah

Hasil uji heteroskedastisitas (uji *Glejser*) pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa variabel independen Inflasi memiliki nilai signifikansi 0,534 dan variabel Kurs memiliki nilai signifikansi sebesar 0,599. Tidak satupun variabel independen memiliki nilai sig di bawah nilai α (0,05). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Runs Test*, sebagai bagian dari statistik *non-parametrik* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_A : residual (res_1) tidak random

Hasil uji autokorelasi (uji *runs test*) dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

(Uji *Runs Test*)

Sampel	Test Value	Signifikansi
69	0,15625	0,435

Sumber: Data diolah

Hasil uji autokorelasi (uji *runs test*) pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,15625 dengan probabilitas 0,435 signifikan di atas 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

C. Analisis regresi berganda dan uji persamaan regresi

Analisis pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dilihat dari analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau dua variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen kriterium dapat di prediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara pasrial maupun simultan.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda
Dan Persamaan Regresi

Variabel	Prediksi	Koefisien	t_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
(Constant)		17,683	13.275	0,000	
Tabungan Mudharabah					
Inflasi	-	-12,917	-2,024	0,048	Diterima
Kurs	-	0,001	7,915	0,000	Ditolak
RSquare = 0,633					
Adjusted R² = 0,620					
F hitung = 49,110				Sig: 0,000	

Sumber: Data diolah

Pada prinsipnya model regresi linier merupakan suatu model yang parameternya linier dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap pendapatan tabungan mudharabah periode 2013-2017.

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

$$Y = 17,683 - 12,917X_1 + 0,001 X_2$$

Dimana: $a = \text{konstanta} = 17,683$

$$X_1 = \text{Inflasi} \qquad b_1 = -12,917$$

$$X_2 = \text{Kurs} \qquad b_2 = 0,001$$

Koefisien – koefisien persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar 17,683 menunjukkan apabila variabel lain mengalami kenaikan 1% maka variabel pendapatan bagi hasil mudharabah mengalami kenaikan sebesar 1.768,3%.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel 1 yaitu Inflasi bertanda negatif sebesar -12,917 artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% Inflasi maka Tabungan Mudharabah mengalami penurunan sebesar -1.291,7%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara inflasi dan pendapatan bagi hasil mudharabah. Jika semakin besar Inflasi di Indonesia maka semakin menurun pendapatan bagi hasil mudharabah pada Bank Umum Syariah.
- c. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien regresi pada variabel 2 yaitu Kurs bertanda positif sebesar 0,001 artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% Kurs maka Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah mengalami kenaikan sebesar 0,1 %. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara

Kurs dan Pedapatan Bagi Hasil Mudharabah. Jika semakin besar Kurs maka semakin meningkat Tabungan Mudharabah.

1. Uji Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted* R^2 . Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas.

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada tabel 4.6 di atas, besarnya koefisien determinasi atau *adjusted* R^2 adalah 0,620 hal ini berarti 62% variasi pendapatan bagi hasil mudharabah dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independen Inflasi dan Kurs. Sedangkan sisanya ($100\% - 62\% = 38\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial Inflasi dan Kurs terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah.

1) Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah pada tabel 4.6 diperoleh t hitung sebesar -2,024 dengan nilai p value 0,048 nilai ini signifikan pada tingkat signifikan 0,05 Karena nilai p value $0,048 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Bagi Hasil mudharabah dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh Inflasi. Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang artinya Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah.

2) Pengaruh Kurs terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Kurs terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah pada tabel 4.6 di atas, maka diperoleh t hitung sebesar 7,915 dengan nilai p value 0,000 nilai ini signifikan pada tingkat signifikan 0,05 Karena nilai p value $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_{o2} diterima dan H_{a2} di tolak. Yang berarti kurs berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah.

b. Uji F

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara bersama-sama Inflasi dan Kurs terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dapat dilihat dari hasil uji F.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada Tabel 4.6 diperoleh F hitung = 49,110 dengan nilai p value = $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh inflasi dan kurs secara simultan terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah.

D. Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dari dua variabel yaitu Inflasi dan Kurs dari hasil uji F diperoleh F hitung 49,110 dengan nilai p value = $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan Inflasi dan Kurs terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah yang signifikan. Asumsinya Inflasi dimana naiknya harga secara umum dan terus menerus. Naiknya inflasi menyebabkan harga barang naik dan nilai mata uang turun hal itu menyebabkan minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi menurun. Berarti inflasi berdampak negatif terhadap Pendapatan Bagi Hasil. Yang mana apabila terjadi inflasi yang mengakibatkan daya beli masyarakat menurun sehingga kebutuhan uang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maka masyarakat akan menarik dananya di bank. Begitu pula dengan Kurs, semakin tinggi kurs maka harga-harga kebutuhan akan semakin naik, sehingga masyarakat lebih menggunakan uangnya untuk kebutuhan sehari-hari dibandingkan menabung di Bank.

Artinya Inflasi dan Kurs mempengaruhi pendapatan tabungan mudharabah secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh *adjusted R-Square* sebesar 0,620 yang berarti bahwa kontribusi Inflasi dan Kurs secara simultan berpengaruh terhadap Tabungan

Mudharabah sebesar 62%. Secara parsial ternyata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tabungan Mudharabah, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tabungan Mudharabah.

1. Pengaruh *Inflasi* secara parsial terhadap *Pendapatan Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah*

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dan barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa.⁸⁶

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Inflasi terhadap Tabungan Mudharabah pada tabel 4.6 diperoleh t hitung sebesar dengan nilai p value 0,048 nilai ini signifikan pada tingkat signifikan 0,05. Karena nilai p value $0,048 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tabungan Mudharabah dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh Inflasi, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap Tabungan Mudharabah. Dengan meningkatnya Inflasi diikuti dengan meningkatnya Tabungan Mudharabah.

Asumsinya Inflasi dimana naiknya harga secara umum dan terus menerus. Naiknya inflasi menyebabkan harga barang naik dan nilai mata

⁸⁶ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 135

uang turun hal itu menyebabkan minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi menurun. Berarti inflasi berdampak negatif terhadap minat masyarakat untuk menabung. Yang mana apabila terjadi inflasi yang mengakibatkan daya beli masyarakat menurun sehingga kebutuhan uang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maka masyarakat akan menarik dananya di bank.

Inflasi menyebabkan terjadi ketidakpastian kondisi makro ekonomi suatu Negara yang mengakibatkan masyarakat menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan. Tentu saja ini akan berdampak terhadap perbankan khususnya perbankan syariah

2. Pengaruh Kurs terhadap Pendapatan Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah

Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Kurs Bank Indonesia (kurs standar = Kurs pajak) adalah kurs yang ditetapkan oleh bank Indonesia pada bursa valuta di Jakarta.

Kurs jual adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara asing jika bank yang akan menjualnya atau masyarakat yang akan membelinya. Kurs beli adalah nilai tukar mata uang

suatu Negara dengan mata uang Negara asing jika bank yang akan membelinya atau masyarakat yang akan menjualnya.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Kurs terhadap Tabungan Mudharabah pada tabel 4.6 diperoleh koefisien kurs sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan bagi hasil Mudharabah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Kurs, berdasarkan hipotesis yang diajukan yaitu Kurs berpengaruh Negatif terhadap pendapatan bagi hasil Mudharabah maka dapat disimpulkan H_0 diterima, yang artinya Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tabungan Mudharabah. Dengan meningkatnya Kurs diikuti dengan meningkatnya pendapatan bagi hasil Mudharabah.

Pada kondisi nilai tukar rupiah melemah maka terjadi ketidakpastian kondisi ekonomi makro maka investor lebih memilih menggunakan uangnya untuk berinvestasi di perbankan. Karena investasi dianggap lebih menguntungkan dan lebih kecil risikonya dibandingkan menanam modal di sektor usaha lain yang memiliki resiko yang tinggi dalam keadaan ekonomi yang kurang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan antara lain:

1. Berdasarkan koefisien regresi Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil Mudharabah. Dengan demikian semakin tinggi inflasi tidak diikuti kenaikan pendapatan bagi hasil mudharabah. Untuk itu, H_01 yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil Mudharabah ditolak dan h_01 yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah diterima.
2. Berdasarkan koefisien regresi Kurs secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah pada Bank Umum Syariah. Untuk itu, H_02 yang menyatakan kurs berpengaruh secara positif dan signifikan diterima dan H_a2 yang menyatakan bahwa Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah ditolak.
3. Secara simultan kedua variabel independent yaitu *Inflasi* dan *Nilai Tukar Rupiah* (Kurs) dapat berpengaruh terhadap Tabungan Mudhrabah. Untuk itu, H_a yang menyatakan Secara simultan kedua variabel makro yaitu *Inflasi* dan *Nilai Tukar Rupiah (kurs)* dapat berpengaruh terhadap Tabungan Mudhrabah diterima.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel secara *random sampling* dari semua bank dan tahun yang lebih lama. Agar memperoleh hasil yang lebih akurat.
2. Selain itu peneliti lain disarankan untuk menggunakan data amatan tidak hanya Bank Umum Syariah saja.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen dari penelitian ini dengan variabel lain yang disinyalir dapat mempengaruhi Tabungan Mudharabah. Dengan demikian, hasil yang akan didapat diharapkan lebih akurat.







Data Penelitian Bank Umum Syariah periode 2013-2017

NO	PERIODE	Iflasi	Kurs	Tabungan Mudharabah
1	31/01/2013	4,57%	9.687	37.315.000.000,00
2	28/02/2013	5,31%	9.686	37.579.000.000,00
3	31/03/2013	5,90%	9.709	38.586.000.000,00
4	30/04/2013	5,57%	9.724	39.145.000.000,00
5	31/05/2013	5,47%	9.802	39.159.000.000,00
6	30/06/2013	5,90%	9.929	39.810.000.000,00
7	31/07/2013	8,61%	10.278	41.156.000.000,00
8	31/08/2013	8,79%	10.924	42.042.000.000,00
9	30/09/2013	8,40%	11.613	42.846.000.000,00
10	31/10/2013	8,32%	11.234	43.377.000.000,00
11	30/11/2013	8,37%	11.977	43.503.000.000,00
12	31/12/2013	8,38%	12.189	46.459.000.000,00
13	31/01/2014	8,22%	12.226	44.992.000.000,00
14	28/02/2014	7,75%	11.634	45.013.000.000,00
15	31/03/2014	7,32%	11.404	44.827.000.000,00
16	30/04/2014	7,25%	11.532	45.073.000.000,00
17	31/05/2014	7,32%	11.611	44.253.000.000,00
18	30/06/2014	6,70%	11.969	44.137.000.000,00
19	31/07/2014	4,53%	11.591	45.603.000.000,00
20	31/08/2014	3,99%	11.717	46.095.000.000,00
21	30/09/2014	4,53%	12.212	46.298.000.000,00

22	31/10/2014	4,83%	12.082	971.000.000.000,00
23	30/11/2014	6,23%	12.196	1.065.000.000.000,00
24	31/12/2014	8,36%	12.440	1.158.000.000.000,00
25	31/01/2015	6,96%	12.625	97.000.000.000,00
26	28/02/2015	6,29%	12.863	189.000.000.000,00
27	31/03/2015	6,38%	13.084	277.000.000.000,00
28	30/04/2015	6,79%	12.937	370.000.000.000,00
29	29/05/2015	7,15%	13.211	460.000.000.000,00
30	30/06/2015	7,26%	13.332	551.000.000.000,00
31	31/07/2015	7,26%	13.481	648.000.000.000,00
32	31/08/2015	7,18%	14.027	754.000.000.000,00
33	30/09/2015	6,83%	14.657	847.000.000.000,00
34	30/10/2015	6,25%	13.639	938.000.000.000,00
35	30/11/2015	4,89%	13.840	1.030.000.000.000,00
36	31/12/2015	3,35%	13.795	1.120.000.000.000,00
37	29/01/2016	4,14%	13.846	88.000.000.000,00
38	29/02/2016	4,42%	13.395	173.000.000.000,00
39	31/03/2016	4,45%	13.276	257.000.000.000,00
40	29/04/2016	3,60%	13.204	348.000.000.000,00
41	31/05/2016	3,33%	13.615	429.000.000.000,00
42	30/06/2016	3,45%	13.180	505.000.000.000,00
43	29/07/2016	3,21%	13.094	598.000.000.000,00
44	31/08/2016	2,79%	13.300	681.000.000.000,00
45	30/09/2016	3,07%	12.998	763.000.000.000,00

46	31/10/2016	3,31%	13.051	849.000.000.000,00
47	30/11/2016	3,58%	13.563	928.000.000.000,00
48	30/12/2016	3,02%	13.436	1.008.000.000.000,00
49	31/01/2017	3,49%	13.343	93.000.000.000,00
50	28/02/2017	3,83%	13.347	172.000.000.000,00
51	31/03/2017	3,61%	13.321	243.000.000.000,00
52	28/04/2017	4,17%	13.327	316.000.000.000,00
53	31/05/2017	4,33%	13.321	381.000.000.000,00
54	22/06/2017	4,37%	13.319	460.000.000.000,00
55	31/07/2017	3,88%	13.323	535.000.000.000,00
56	31/08/2017	3,82%	13.351	612.000.000.000,00
57	29/09/2017	3,72%	13.492	687.000.000.000,00
58	31/10/2017	3,58%	13.572	760.000.000.000,00
59	30/11/2017	3,30%	13.514	824.000.000.000,00
60	29/12/2017	3,61%	13.548	893.000.000.000,00

Sumber data : Bank Indonesia dan Ojk

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
inflasi	60	.03	.09	.0537	.01813
kurs	60	9686.00	14657.00	12526.5500	1265.82483
mudharabah	60	3731500000.00	1158000000000.00	399587799999.9999	367248008499.85810
Valid N (listwise)	60				.00

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kurs, inflasi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

UJI DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.633	.620	.80424

a. Predictors: (Constant), kurs, inflasi

UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.529	2	31.765	49.110	.000 ^a
	Residual	36.868	57	.647		
	Total	100.397	59			

a. Predictors: (Constant), kurs, inflasi

b. Dependent Variable: LN_mudharabah

UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.683	1.332		13.275	.000
	inflasi	-12.917	6.384	-.180	-2.024	.048
	kurs	.001	.000	.702	7.915	.000

a. Dependent Variable: LN_mudharabah

UJI ASUMSI KLASIK

NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79049463
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.911
Asymp. Sig. (2-tailed)		.378

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

MULTIKOLONIERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.683	1.332		13.275	.000		
	inflasi	-12.917	6.384	-.180	-2.024	.048	.818	1.222
	kurs	.001	.000	.702	7.915	.000	.818	1.222

a. Dependent Variable: LN_mudharabah

AUTOKORELASI

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.15625
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	28
Z	-.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.435

a. Median

HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.125	.807		.155	.877
	inflasi	2.420	3.867	.091	.626	.534
	kurs	2.930E-5	.000	.077	.529	.599

a. Dependent Variable: ABSUT